

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan dari kemampuan yang sederhana menuju pada kemampuan yang kompleks, yaitu dengan cara bertahap dan berlangsung dalam waktu tertentu.¹ Begitu juga dengan pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan pendidikan untuk memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara menyeluruh, salah satunya dengan memberikan pendidikan dasar yang mengarah pada pertumbuhan dan juga perkembangan anak. Anak adalah makhluk individu yang sudah memiliki banyak potensi sejak ia lahir, dan potensi-potensi yang dimilikinya tersebut akan dapat berkembang apabila mendapatkan pengaruh dari lingkungan dimana ia berada.²

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan terpenting didalam dunia pendidikan di Indonesia, karena pendidikan anak usia dini merupakan sebuah fondasi awal dalam berbagai aspek perkembangan pada mereka untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Dalam pendidikan anak usia dini inilah salah satu masa terpenting untuk dapat membentuk watak, memberikan pembinaan yang positif. Dimasa ini pengalaman-pengalaman mereka akan terekam kuat dialam bawah sadar mereka dan

¹ Musyarofah, *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016*, Interdisciplinary Journal Of Communication, Vol. 2, No.1, Juni 2017: h. 99-122, hlm. 104

² Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Tangerang Selatan: UT,2014), hlm. 2. 14

pengalaman tersebut akan menjadi tuntutan seseorang dalam bersikap dikemudian hari.

Seperti yang diyakini oleh Maria Montessori bahwa pendidikan dimulai sejak lahir dan bahwa tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa sangat formatif baik secara fisik maupun mental karena itu janganlah disia-siakan. Montessori mengatakan bahwa pada masa ini merupakan periode (*sensitive period*) selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.³

Adapun dalam psikologi ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan sebuah fondasi awal didalam pertumbuhan dan juga perkembangan anak, karena dimasa inilah anak memiliki masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya.⁴ Anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus dicapainya, salah satunya yaitu aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial adalah sebuah jalinan interaksi anak dengan orang lain, seperti interaksi dengan keluarga, teman dan juga masyarakat. Sedangkan perkembangan emosional merupakan sebuah ungkapan perasaan pada saat anak berinteraksi dengan orang lain seperti marah, senang dan kecewa.

Perkembangan sosial emosional anak memiliki kecenderungan yang sama di seluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak memiliki kesulitan emosional dari pada generasi sebelumnya sehingga berdampak pada

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kembangan, 2013), hlm. 54.

⁴ Tatik Ariyanti, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*, *Jurnal Denamika Pendidikan Dasar* Vol. 8, No. 1, Maret 2016: 50-58, hlm. 53

kemampuan sosialisasinya. Dengan demikian kecerdasan emosional pada anak diperlukan adanya sebuah usaha yang diarahkan pada pengembangan dan peningkatan kualitas emosional anak, sehingga anak mampu mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta mampu mengelola emosi dan perilaku sosialnya menjadi lebih baik.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 November 2019 lalu, peneliti menemukan adanya lembaga pendidikan anak usia dini yang menampilkan kesan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya yaitu lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis pondok pesantren di pondok pesantren Nurul Ahmadi Jombang. Pesantren adalah tempat dimana santrinya menetap atau bermukim, dan lingkungan pesantren disebut dengan istilah pondok, dari kedua istilah tersebutlah maka muncul istilah pondok pesantren.⁵ Menurut sejarah, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Dan bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka pondok pesantren sudah dikenal oleh kalangan masyarakat. Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan namun, pondok pesantren juga memberikan sebuah pembinaan dalam membentuk santri-santrinya menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Berbicara masalah lembaga pendidikan anak usia dini saat ini banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang berlomba-lomba dalam melaksanakan program pendidikan anak usia dini. Lembaga-lembaga tersebut bersaing

⁵ Dadan Muttaqien, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Jurnal, JPI FIAI Jurusan Trabiyah, Vol. 5, No. 2 (Agustus 1999), hlm. 79

menjadi lembaga yang yang terbai dan diminati oleh masyarakat untuk memasukan anaknya kedalam lembaga tersebut, semakin bagus kualitas sebuah lembaga PAUD tentunya biaya yang harus dikeluarkan juga tidak sedikit, namun pada umumnya semua lembaga pendidikan AUD hanya melaksanakan proses belajar mengajar dalam waktu beberapa jam setiap harinya dan waktu anak lebih banyak dihabiskan dengan keluarganya dan di lingkungan anak tinggal, sehingga perkembangan anak khususnya pada perkembangan sosial emosionalnya lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungannya.

Di dalam kondisi tersebut ada suatu hal yang menarik untuk diteliti, bahwa peneliti menemukan satu lembaga pondok pesantren yang memiliki santri anak usia dini. Dimana pada anak se usia mereka diharuskan untuk bermukim dipondok pesantren tanpa adanya dampingan orang tua. Anak usia dini adalah anak yang masa-masanya masih memiliki kelekatan dengan orang tua yang tidak dapat terpisahkan, kelekatan tersebut adalah bagian dari hubungan emosional yang mana satu sama lain saling membutuhkan kontak yang konsisten dan saling merasa cemas atau tidak nyaman bila terpisah.

Hal seperti ini dimulai dua tahun pertama pada usia anak, pada usia inilah anak akan mulai merasakan orang tua yang memiliki respon terhadapnya, orang tua yang peduli terhadapnya, menyayangi dia dan dia akan merasa aman bila bersama orang tuanya. Namun apabila sebaliknya, maka anak akan merasa kehadirannya tidak pernah diharpkan. Dan hal tersebut akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk menelaah secara lebih mendalam terhadap Pendidikan dan pembinaan untuk mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Berbasis Pondok Pesantren untuk mendapatkan jawaban tersebut maka peneliti menganggap perlu adanya penelitian dengan judul “Konsep Pendidikan Sosial Emosional Anak Usia Dini Berbasis Pondok Pesantren di PP. Nurul Ahmadi Jombang”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang akan diteliti dikemas dalam beberapa rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di pondok pesantren Nurul Ahmadi Jombang?
2. Bagaimana strategi pondok pesantren Nurul Ahmadi Jombang dalam memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional anak?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui konsep pengembangan dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di pondok pesantren Nurul Ahmadi Jombang.

2. Mengetahui bagaimana strategi pondok pesantren dalam menstimulasi atau pemberian rangsangan dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di pondok pesantren Nurul Ahmadi Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti yang hendak dicapai diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dalam pendidikan anak usia dini baik secara langsung atau tidak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan guru anak usia dini dapat menggunakan konsep-konsep pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk anak usia dini.
2. Dapat memberikan pengetahuan bahwa strategi yang tepat dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dari permasalahan yang terkait dengan judul diatas, peneliti akan memfokuskan masalah, sekaligus persoalan yang akan diteliti. Guna untuk menghindari kesamaan atau kesalah fahaman dalam penafsiran. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Konsep pengembangan sosial emosional anak usia dini di pondok pesantren Nurul Ahmadi Jombang.
2. Upaya pengembangan sosial emosional anak usia dini di pondok pesantren.

3. Subyek peneliti ini adalah anak-anak usia dini yang bermukim di pondok pesantren Nurul Ahmadi Jombang.

F. Sistematika Penulis

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai proposal skripsi ini, maka peneliti membagi pembahasan tersebut kedalam beberapa bab yang terdiri dari sub-sub bab itu sendiri. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I: pada bab I ini menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulis, keaslian penulis, dan definisi Istilah.

BAB II: kajian pustaka mendeskripsikan mengenai hakikat anak usia dini, perkembangan sosial emosional anak usia dini, strategi pengembangan sosial emosional anak usia dini di pondok pesantren.

BAB III: Metode penelitian mendeskripsikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Laporan penelitian mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yaitu gambaran umum, pembahasan dan Analisi data

BAB V: Berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dan pemberian saran berupa motivasi untuk menjadi lebih baik lagi.

G. Keaslian Penelitian

peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti – peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan, untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal – hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan penelitian- penelitian terdahulu.

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Peneliti	persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1.	Noviana Zein M, peran pondok pesantren Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini di pondok Pesantren TK Al-Quran Mambaul Hisan	Pada Obyek kajian, peranan pondok pesantren untuk perkembangan anak usia dini	Terfokus pada pertumbuhan kemandirian pada anak usia dini.	Penelitian yang diangkat terfokus pada konsep pengembangan sosial emosional anak. diterapkan pada anak usia dini yang bermukim di pondok pesantren
2.	Rizki Ayudia, mengembangkan sosial emosional anak melalui metode bercerita di kelompok B.1 RA Al Ulya Bandar Lampung (skripsi), 2007	Pada pengembangan sosial emosional subyek.	Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu PTK. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif,	

			Subyek peneliti kelompok B usia 5-6 tahun, Metode yang digunakan bercerita,
3.	Uswatun Fitriyah, pengembangan kemampuan sosial emosional anak melalui program pembiasaan diri di RA Syihabuddin malang. (skripsi) 2019	Pada pengembangan sosial emosional anak, menggunakan penelitian kualitatif diskriptif	pada subyek peneliti kelompok B, objek penelitian dilakukan dilembaga RA

Penelitian tentang pendidikan anak usia dini berbasis pondok pesantren ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, namun sejauh penelusuran yang telah dilakukan peneliti belum menemukan kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian pertama, penelitian dengan judul penelitian “Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren TK Al-Quran Mambaul Hisan” penelitian ini ditulis oleh Noviana Zein.M, pada penelitian ini peneliti terfokus pada peranan pondok pesantren untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian yang sekarang terfokus pada perkembangan sosial emosional anak yang bermukim di pondok pesantren.

Penelitian yang ke dua pada skripsi yang ditulis oleh Rizki Ayudia dengan judul “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita di Kelompok B.1 RA Al Ulya Bandar Lampung” penelitian ini sama-sama meneliti tentang perkembangan sosial anak usia dini, namun penelitian ini terfokus pada penggunaan metode bercerita dalam mengembangkan sosial emosional anak, sedangkan penelitian yang penulis teliti saat ini terfokus pada sebuah konsep pondok pesantren dalam mengembangkan sosial emosional anak.

Penelitian yang ketiga skripsi yang ditulis Uswatun Fitriyah pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Program Pembiasaan Diri di RA Syihabuddin Malang” . perbedaan penelitian saat ini dengan yang terdahulu adalah subyek dan juga objek penelitian selain itu pada penelitian yang ditulis oleh uswatun fitriyah ini pengembangan sosial emosional melalui program pembiasaan diri sedangkan penelitian yang penulis teliti saat ini pengembangan sosial emosional anak dengan menggunakan strategi kegiatan rutin dan keteladanan yang diterapkan di pondok pesantren.

H. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Konsep Perkembangan Sosial

Emosional Anak Usia Dini Berbasis Pondok Pesantren Di PP. Nurul Ahmadi Jombang”. Kata kunci yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Konsep Perkembangan

- a. Konsep merupakan suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna.⁶

Konsep adalah sekumpulan gagasan atau suatu ide yang sempurna dan bermakna berupa abstrak, entitas mental yang universal dimana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap ekstensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang hal atau persoalan yang dirumuskan.⁷

- b. Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks. Perkembangan merupakan proses perubahan atau peningkatan sesuatu kearah yang kompleks dan bersifat psikis.⁸

2. Sosial emosional anak usia dini

⁶ <http://kbbi.web.id/konsep>, diakses pada tanggal 23 mei 2020

⁷ La Ode Syamri.2015. Definisi Konsep Menurut Para Ahli. (<http://laodesyamri>, diakses 2 Januari 2015)

⁸ Uswatun Fitriyah, *Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Program Pembiasaan Diri Di RA Syihabuddin*” (Skripsi SI Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm. 12

a. Sosial

Sosial adalah suatu proses dalam melatih kepekaan diri terhadap suatu rangsangan sosial yang berhubungan dengan norma, nilai atau harapan sosial.⁹ Seperti halnya belajar bertingkah laku, belajar memainkan peran, dan mengembangkan sikap sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada dimasyarakat.

b. Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai dengan perubahan biologis, baik itu perasaan senang, sedih, gembira, kecewa dan perasaan tersebut ada dalam diri kita.¹⁰

3. Pondok pesantren

Pondok pesantren suatu lembaga pendidikan Non formal dibawah naungan pak Nyai atau bu Nyai yang didalam lembaga tersebut menyediakan sebuah asrama untuk tempat tinggal para santri (siswa) sekaligus tempat mengaji kitab-kitab yang sudah diprogramkan oleh lembaga tersebut. Santri di pondok pesantren diharuskan tinggal di

⁹ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Tangerang Sellatan:Universitas Terbuka, 2014), hlm.1.17

¹⁰ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembanga....*hlm.1.3-1.4

asrama yang sudah disediakan dan diperbolehkan pulang sesuai dengan jadwal yang sudah diprogramkan oleh lembaga.¹¹

¹¹ Uci sanusi, 'Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Istiqlal Cianjur Dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya)', *Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 10 No. 2 - 2012*, 10.2 (2012), 139.